

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kebenaran berita yang beredar mengenai dugaan kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia periode 2018. Untuk membuktikan apakah berita yang beredar itu benar atau tidak, maka digunakan dua model deteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu *F-Score* dan *P-Test*. Metode *F-Score* ini telah banyak digunakan oleh peneliti lain dari berbagai negara termasuk Indonesia dan diasumsikan efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *P-Test* merupakan metode baru pada tahun 2015 yang diasumsikan cukup efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menurut Kanapickiene & Grundiene.

Berdasarkan perhitungan menggunakan kedua model ini, didapatkan hasil bahwa PT Garuda Indonesia sama sekali tidak melakukan kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F-Score* pada tahun 2018 berada di bawah satu, yaitu 0,147452432. Begitu pula dengan hasil *P-Test* yang menunjukkan nilai di bawah 50%, yaitu 18,55%. Selain itu, untuk tahun 2016 dan 2017 juga sama sekali tidak terdeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa berita yang beredar tidak benar. Berdasarkan kedua alat deteksi kecurangan ini, PT Garuda Indonesia tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan tahun 2018.

Dilihat dari sanksi yang diterima oleh PT Garuda Indonesia, kemungkinan perusahaan ini salah dalam menerapkan PSAK pada laporan keuangannya. Selain itu, kesalahan tersebut tidak material sehingga tidak terdeteksi oleh kedua model tersebut dan tidak bisa disebut sebagai suatu kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan dua model deteksi kecurangan laporan keuangan, yaitu *F-Score* dan *P-Test*. Kedua model ini menggunakan perusahaan-perusahaan di negara tempat penelitian dilakukan sebagai populasinya. Sehingga ada kemungkinan terdapat perbedaan karakteristik perusahaan yang ada di Indonesia dengan karakteristik perusahaan di Amerika Serikat yang mengembangkan *F-Score* dan di Lithuania yang mengembangkan *P-Tests*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2016-2018. Jadi, penelitian ini hanya menggunakan data keuangan saja. Selain itu, informasi mengenai kecurangan pun hanya diperoleh melalui media massa.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan model lain yang cukup efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan suatu

model dan persamaan matematis yang baru sesuai dengan karakteristik perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa melihat aspek yang lain, seperti *corporate governance* perusahaan atau aspek non-keuangan lainnya dan tidak terpaku pada laporan keuangannya saja. Disarankan juga untuk meneliti laporan keuangan perusahaan yang masih hangat diberitakan melakukan kecurangan, dan sebisa mungkin mencari informasi tambahan mengenai kecurangan laporan keuangan dari sumber lain, selain media massa.

